

**IMPLEMENTATION OF FINANCIAL REPORTING ON SMALL AND
MEDIUM ENTERPRISES BASED ON ENTITY FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS WITHOUT PUBLIC
ACCOUNTABILITY**
(Studies to minimarket on Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru)

Indah Harnum¹, Makhdalena², R.M. Riadi³

Email: indahharnum@rocketmail.com, gelatik14@yahoo.co.id, rmriadi75@yahoo.com

No. Hp. 082153517453

*Study Program Economic Education
faculty of Teacher and Education
Riau University*

Abstract: *The focus of the problem in this research is: to know the suitability of accounting application of Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) in Lintas Timur Street Tenayan Raya District, Pekanbaru with generally accepted accounting principles. The financial statements discussed in this study are limited to the Income Statement, with a total population of 38 SMEs. Method of data analysis using descriptive qualitative. Based on the results of research minimarket in District Tenayan Raya Pekanbaru City has not applied the accounting of Micro Small and Medium Enterprises in accordance with generally accepted accounting principles in the recording and preparation of balance sheet and income statement. This can be seen from the responses of respondents where most of which is 27 or 70.05% minimarket does not record in the journal accounting and as much as 28 or 75% minimarket declare are not to separate between business finance and household finances, then about the presentation of income statement, 24 or 63.16% of minimarket states does not make income statement with reason that they do not understand how to make financial statement. All minimarket in Lintas Timur Street Tenayan Raya Sub-district Pekanbaru City has made general journal book, but there are only 8 or 21,05% minimarket which make daily journal, cash receipt book and book of cash expenditure. As for the other records, none of the minimarket made it.*

Keyword: *Small and Medium Enterprises and Financial report*

**PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA
USAHA KECIL MENENGAH BERBASIS STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK
(Studi Pada Waserda Di Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru)**

Indah Harnum¹, Makhdalena², R.M. Riadi³

Email: indahharnum@rocketmail.com, gelatik14@yahoo.co.id, rmriadi75@yahoo.com

No. Hp. 082153517453

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Waserda di jalan Lintas Timur kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Adapun laporan keuangan yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada Laporan Laba Rugi, dengan jumlah populasi sebanyak 38 waserda. Metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian waserda di jalan Lintas Timur kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru belum menerapkan akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam pencatatan dan penyusunan laporan neraca dan laporan laba rugi. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden dimana sebagian besar yaitu 27 atau 70,05% waserda tidak melakukan pencatatan pada jurnal akuntansi dan sebanyak 28 atau 75% waserda menyatakan tidak memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga, selanjutnya tentang penyajian laporan rugi laba maka sebanyak 24 atau 63,16% waserda menyatakan tidak membuat laporan rugi laba dengan alasan tidak tahu dan tidak mengerti cara membuatnya. Semua waserda di jalan Lintas Timur kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru sudah membuat buku jurnal umum, namun hanya ada 8 atau 21,05% waserda yang membuat jurnal harian, buku penerimaan kas dan buku pengeluaran kas. Sedangkan pencatatan lainnya tidak ada satupun waserda yang membuatnya. Pemilik UMKM waserda yang membuat pencatatan Buku Pembelian dan Buku Penjualan sebanyak 10 atau 26,32%.

Kata Kunci: UMKM dan Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan indikator kunci kinerja usaha, informasi akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Hal ini memungkinkan para pelaku usaha untuk dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu.

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, sehingga dapat digunakan dan dimengerti oleh penggunanya dalam pengambilan keputusan. Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi, sehingga kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi didalamnya. Sistem akuntansi juga menjadi sebuah fondasi dalam membangun usaha yang lebih mapan. Karena dalam usaha kelas menengah diperlukan sistem otorisasi yang akan memaksa kita untuk memiliki pencatatan detil uang masuk dan keluar serta otorisasinya. Pencatatan ini juga akan membantu kita dalam mendokumentasikan setiap transaksi.

Proses atau siklus akuntansi dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut diantaranya : menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam jurnal (jurnal umum atau jurnal khusus), posting transaksi tersebut ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan, menyiapkan dan menanalisis data penyesuaian, menyiapkan kertas kerja akhir periode, membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang di sesuaikan, menyiapkan laporan keuangan. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar, dan menyiapkan daftar saldo setelah penutupan, maka terciptalah sebuah laporan keuangan.

Tujuan umum laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, laporan arus kas, dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau sebagai pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan merupakan laporan mengenai pertanggungjawaban kegiatan usaha kepada pihak luar yang mempunyai hubungan dengan kegiatan usaha. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk lembaga tanpa akuntabilitas publik, sehingga perlakuan akuntansi yang diterapkan pada jenis usaha ini memiliki peraturan tersendiri.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Selaku unit usaha yang merupakan lembaga tanpa akuntabilitas publik, bahwa laporan keuangan UMKM terdiri dari : (1) Neraca, neraca menyajikan aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang serta ekuitas pada suatu tanggal tertentu. (2) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto. (3) laporan arus kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu priode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. (4) laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi, laba atau rugi untuk priode, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam entitas, untuk setiap komponen ekuitas (pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui), untuk setiap komponen ekuitas

(suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat dari awal dan akhir periode yang diungkapkan secara terpisah yang berasal dari: laba atau rugi, pendapatan dan beban, jumlah investasi). (5) catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan, dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan SAK ETAP akuntansi untuk pendapatan muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian penjualan barang atau pemberian jasa seperti pinjaman, dalam laporan laba rugi entitas harus mengakui pendapatan ketika jasa telah diberikan dan dapat diukur secara andal. Salah satu lembaga ekonomi yang memerlukan akuntansi adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Proses akuntansi UMKM di Kota Pekanbaru dilakukan secara manual. Proses terjadinya transaksi akuntansi diawali dengan mencatat transaksi ke buku harian kas. Pada akhir bulan catatan tersebut di buat rekap bulanan, dalam bentuk daftar uang masuk, daftar uang keluar dan daftar piutang. Pihak UMKM tidak membuat Neraca Saldo akhir bulan maupun akhir tahun namun langsung membuat laporan laba rugi.

Pihak UMKM sudah menyusun laporan laba rugi dan beban diakui menggunakan prinsip *accrual basis* di mana pendapatan dan beban diakui saat transaksi. UMKM belum membuat catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanana penerapan akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Waserda di Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru apakah telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum”.

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Waserda di Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Adapun laporan keuangan yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada Laporan Laba Rugi”.

Pengertian usaha kecil dan menengah adalah industri yang memiliki jumlah karyawan antara 5 hingga 19 orang dengan ekuitas tidak lebih dari Rp. 50.000.000 sedangkan industri menengah adalah industri yang jumlah tenaga kerjanya 20 hingga 99 orang dengan modal kerja sebesar Rp. 100.000.000,-.

Definisi akuntansi menurut Sadeli (2015:2) akuntansi adalah meliputi baik bidang teori, proses pembukuan, penerapan dan praktek, maupun pemeriksaan dan penilaian. Menurut Baridwan (2013:1) akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kualitatif terutama yang mempunyai sifat keuangan dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonommi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2009 telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2011. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ini diterbitkan sebagai respon akan kebutuhan suatu standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana, namun dapat memenuhi kaidah kualitas pelaporan keuangan yang bertujuan umum, mengingat Indonesia telah melakukan konvergensi terhadap *International Financial Reporting Standard (IFRS)* ke dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia pada tahun 2012.

Menurut SAK ETAP (2011:1) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas public signifikan, dan
2. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola anuwasah, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Waserda di jalan Lintas Timurkecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru. Waktu penelitian dari bulan Januari hingga Oktober 2017. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM Waserda di Kecamatan Tenayan Raya 38waserda. Data yang digunakandalampenelitianiniadalah data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Selanjutnya dalam menganalisa data penulis menggunakan metode analisa deskriptif, yaitu menganalisa data dengan menelaah dan membandingkan dengan berbagai teori yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan pemecahan pokok permasalahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Akuntansi Secara Umum

Usaha kecil dan menengah umumnya terdiri dari : perusahaan milik perorangan dan biasanya memiliki jumlah karyawan yang sedikit yaitu antara 2 hingga 5 orang karyawan. Karena kepemilikan usaha ini adalah perorangan maka konsep akuntansi pada waserdadi Kecamatan Tenayan Raya KotaPekanbaruini belum diterapkan dengan tepat dan benar. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden yang merupakan pemilik usaha mengenai konsep akuntansi pada usaha yang dikelolanya dapat dilihat dari hasil kuisisioner berikut ini:

Tabel 1. Penerapan Konsep Akuntansi pada Waserda

No	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang pembukuan ?	24 63,16	14 36,84
2.	Apakah Bapak/Ibu pernah mendapat pelatihan/ pendidikan dalam bidang pembukuan ?	14 36,84	24 63,16
3.	Apakah Bapak/Ibu mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan keuangan ?	34 89,47	4 10,53
Jumlah		72	42
Rata-rata		24	14
Persentase		63,16	36,84

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan hasil kuesioner berupa tanggapan responden, sebagian besar responden yaitu 24 orang atau 63,16% menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang pembukuan dan hanya 14 orang atau 36,84% yang tidak mengetahui tentang pembukuan. Hal ini berarti bahwa pemilik waserda umumnya mengetahui tentang pembukuan dalam sebuah usaha.

Selanjutnya mengenai pertanyaan tentang apakah pemilik usaha mendapat pelatihan/pendidikan dalam bidang pembukuan, maka sebagian besar yaitu 24 orang atau 63,16% yang menyatakan tidak pernah mendapat pelatihan dan hanya 14 atau 36,84% orang yang menyatakan pernah mendapat pelatihan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru yang menyelenggarakan pelatihan tentang manajemen dan kewirausahaan bagi pemilik usaha kecil dan menengah se-Kota Pekanbaru.

Untuk pertanyaan mengenai apakah pemilik usaha mencatat setiap transaksi yang berkaitan dengan keuangan dapat dilihat dari hasil tanggapan responden dimana sebanyak 36 orang atau 90% responden menyatakan ya mereka mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi dan ada 4 orang atau 10% yang menyatakan tidak melakukan pencatatan terhadap semua transaksi keuangan.

Untuk mengetahui jenis pencatatan yang dilakukan pemilik waserda di kota Pekanbaru dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Tanggapan Responden tentang Jenis Pencatatan Akuntansi yang diterapkan pada Waserda

No	Pernyataan	Jawaban Responden				Jumlah
		Ya	%	Tidak	%	
1.	Buku Jurnal Umum	38	100,00	-	-	38 100
2.	Buku Penerimaan Kas	8	21,05	30	78,95	38 100
3.	Buku Pengeluaran Kas	8	21,05	30	78,95	38 100
4.	Buku Besar	-	-	38	100,00	38 100
5.	Buku Besar Pembantu	-	-	38	100,00	38 100
6.	Buku Pembelian	10	26,32	28	73,68	38 100
7.	Buku Penjualan	10	26,32	28	73,68	38 100
Jumlah		74		192		
Rata-rata		11		27		
Persentase		28,95		71,05		

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel mengenai jenis pencatatan akuntansi yang dilakukan perusahaan, dari tujuh jenis buku pencatatan yang dilakukan maka perusahaan yang mencatat buku jurnal umum sebanyak 38 orang atau 100%, selanjutnya yang membuat buku penerimaan kas sebanyak 8 orang atau 21,05% dan 30 orang lagi atau 78,95% menyatakan tidak membuat buku penerimaan kas. Selanjutnya sebanyak 8 orang atau 21,05% membuat buku pengeluaran kas dan 30 orang lagi atau 78,95% menyatakan tidak membuat buku pengeluaran kas. Untuk buku besar, buku besar pembantu, tidak satupun pemilik yaitu 38 orang atau 100% yang membuat buku besar dan buku besar pembantu tersebut. Selanjutnya untuk buku pembelian sebanyak 10 orang atau 26,32% menyatakan ya dan 28 orang atau 73,68% menyatakan tidak membuat buku pembelian. Sedangkan untuk buku penjualan sebanyak 10 orang atau 26,32% menyatakan Ya dan 28 orang atau 73,68% menyatakan tidak membuat buku penjualan. Berdasarkan jawaban responden maka dapat disimpulkan bahwa pemilik waserdahnya membuat buku jurnal umum, buku penerimaan kas dan buku pengeluaran kas, buku pembelian dan buku penjualan sedangkan pencatatan lainnya tidak ada satupun perusahaan waserda yang membuatnya.

Pencatatan terhadap transaksi akuntansi, dapat dilakukan oleh pemilik langsung ataupun petugas yang ditunjuk oleh pemilik usaha seperti karyawan atau petugas kasir. Untuk mengetahui siapa yang membuat catatan transaksi akuntansi pada waserda di jalan Lintas Timur kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Tanggapan Responden tentang Siapa yang Membuat Catatan Akuntansi pada Waserda

No	Pernyataan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Pemilik	24	63,16
2.	Karyawan (Kasir)	14	36,84
Jumlah		38	100

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tanggapan responden mengenai siapa yang membuat catatan transaksi keuangan pada waserda, maka sebanyak 24 orang atau 63,16% menyatakan dibuat oleh pemilik dan 14 orang atau 36,84% dibuat oleh karyawan (kasir/bagian pembukuan). Maka dapat disimpulkan bahwa pada sebagian besar waserdadi kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru pencatatan transaksi akuntansi dilakukan oleh pemilik dan sisanya dilakukan oleh karyawan (kasir atau bagian pembukuan). Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk waserda pencatatan transaksi biasanya langsung dilakukan oleh pemilik usaha.

Pada sebagian besar usaha perorangan seperti waserda penggunaan keuangan usaha digabungkan dengan keuangan rumah tangga pemilik, seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Tanggapan Responden tentang Apakah Dilakukan Pemisahan antara Keuangan Usaha dan Keuangan Rumah Tangga pada Waserda

No	Pernyataan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Ya	10	26,32
2.	Tidak	28	73,68
Jumlah		38	100

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tanggapan responden mengenai apakah dilakukan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga pada waserda di jalan Lintas Timur kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru, maka sebanyak 28 orang atau 75% menyatakan Tidak dan 10 orang atau 25% pemilik yang menyatakan Ya, hal ini menurut responden yang memisahkan pencatatan usaha dengan pengeluaran rumah tangga karena mereka ingin mengetahui penerimaan dan pengeluaran kas yang sebenarnya dari pemilik waserda. Menurut responden jika keuangan waserdatidak dipisahkan dengan keuangan rumah tangga, maka akan sulit mengetahui apakah usaha mengalami kemajuan atau tidak.. Maka dengan demikian belumseluruh waserda membuat pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

Permasalahan berikutnya dalam penerapan konsep akuntansi pada waserda adalah mengenai manfaat dari pencatatan yang dilakukan perusahaan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Tanggapan Responden tentang Manfaat Pencatatan Akuntansi yang diterapkan pada Waserda

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Memudahkan mengetahui jumlah penjualan	38	100,00	-	-
2.	Memudahkan mengetahui jumlah pengeluaran (biaya-biaya)	38	100,00	-	-
3.	Memudahkan mengetahui jumlah laba yang diperoleh	34	89,47	4	10,53
4.	Memudahkan mengatur keuangan	26	68,42	12	31,58
5.	Memudahkan mengetahui kemajuan usaha	28	73,68	10	26,32
Jumlah		164		26	
Rata-rata		33		5	
Persentase		86,84		13,16	

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tanggapan responden pada tabel mengenai manfaat pencatatan akuntansi yang dilakukan, sebanyak 38 orang atau 100% responden menyatakan untuk memudahkan mengetahui jumlah penjualan, kemudian sebanyak 38 orang atau 100% menyatakan untuk memudahkan mengetahui jumlah pengeluaran biaya-biaya dan sebanyak 34 orang atau 89,47% menyatakan untuk memudahkan dalam mengetahui jumlah laba yang diperoleh. Sementara manfaat lain seperti untuk memudahkan dalam mengatur keuangan sebanyak 26 orang atau 68,42% menyatakannya dan 12 orang atau 31,58% menyatakan tidak, kemudian untuk tujuan memudahkan dalam mengetahui kemajuan usaha sebanyak 28 orang atau 73,68% menyatakannya dan 10 orang atau 26,32% menyatakan tidak ada.

Maka dapat disimpulkan bahwa menurut responden manfaat pencatatan akuntansi hanya untuk memudahkan mengetahui jumlah penjualan, jumlah pengeluaran dan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian menurut pemilik waserda hanya faktor-faktor tersebut yang menjadi pertimbangan mereka, karena itu mereka hanya membuat buku penjualan dan buku pengeluaran untuk mencatat transaksi usaha mereka.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden tentang tujuan dari pembukuan dan apakah mereka membutuhkan pembukuan untuk usaha mereka, dapat dilihat tabel tanggapan responden berikut ini:

Tabel 6. Tanggapan Responden tentang Tujuan Pembukuan yang diterapkan pada Waserda

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Mengetahui tujuan pencatatan akuntansi	30	78,95	8	21,05
2.	Mebutuhkan sistem pembukuan untuk menjalankan usaha	28	73,68	10	26,32
	Jumlah	58		18	
	Rata-rata	29		9	
	Persentase	76,32		23,68	

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa seluruh pemilik usaha yaitu 30 orang atau 78,95% responden mengetahui tujuan pencatatan akuntansi dan sebanyak 28 orang atau 73,68% responden menyatakan membutuhkan sistem pembukuan untuk menjalankan usaha. Dengan demikian berdasarkan pendapat responden mereka seluruhnya mengetahui tujuan pencatatan transaksi akuntansi dan seluruh responden membutuhkan sistem pembukuan karena dapat membantu dalam menjalankan usaha. Menurut responden dengan adanya sistem pembukuan mereka dapat mengetahui penerimaan dan pengeluaran kas setiap hari serta dapat mengetahui keuntungan atau laba usaha yang mereka peroleh.

Suatu usaha terkadang tidak bisa menjual atau menawarkan satu jenis produk saja, agar suatu usaha dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan keuntungan yang memadai, maka usaha tersebut harus menyediakan produk-produk pendukung atau tambahan lainnya. Demikian juga halnya dengan usaha pembuatan produk, karena tidak setiap hari ada konsumen yang membeli produk yang dijual untuk itu produk yang dijual harus ditambah dengan produk lain yang sejenis atau yang mendukung penjualan produk utama.

Penyajian Laporan Rugi/Laba pada Waserda

Dalam konsep akuntansi telah diatur bahwa setiap perusahaan selain membuat neraca, perusahaan juga sebaiknya membuat laporan laba rugi yang dapat menggambarkan aktivitas usaha selama periode tertentu.

Akan tetapi tidak semua waserda di kecamatan Tenayan Raya kotaPekanbaruyang membuat Laporan Rugi/Laba. Hal ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan pemilik dan karyawan perusahaan mengenai masalah pembukuan. Untuk mengetahui bagaimana penyajian Laporan Rugi/Laba pada waserdadi di kecamatan Tenayan Raya kotaPekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Tanggapan Responden tentang Penyajian Laporan Rugi Laba pada Waserda

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Mengetahui tentang pendapatan	38	100,00	-	-
2.	Menerima hasil penjualan secara tunai	38	100,00	-	-
3.	Menerima hasil penjualan secara kredit	30	78,95	8	21,05
4.	Mengetahui tentang biaya	38	100,00	-	-
5.	Melakukan perhitungan atau pencatatan biaya listrik	38	100,00	-	-
6.	Mengetahui tentang laba rugi	38	100,00	-	-
7.	Melakukan perhitungan atau pencatatan laba rugi	14	36,84	24	63,16
8.	Laporan rugi laba dijadikan sebagai pedoman dalam usaha	14	36,84	24	63,16
Jumlah		248		56	
Rata-rata		31		7	
Persentase		81,58		18,42	

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan tabel maka dapat dilihat bahwa dari delapan pertanyaan yang diajukan kepada responden tentang penyusunan laporan rugi laba maka 31 orang atau 81,58% menyatakan telah menerapkan item-item yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan rugi laba dan hanya 7 orang atau 18,42% yang menyatakan tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian berikut ini.

Sebanyak 38 orang atau 100% responden mengetahui tentang pendapatan dan mencatat setiap hasil penjualan secara tunai. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden mengetahui pendapatan dan melakukan pencatatan terhadap penjualan secara tunai maupun secara kredit dan menyajikannya dalam Laporan Rugi Laba.

Mengenai biaya sebanyak 38 orang atau 100% menyatakan mengetahui tentang biaya dan 38 orang atau 100% yang menyatakan mencatat biayabahan. Kemudian mengenai pencatatan biaya listrik sebanyak 38 orang atau 100% menyatakan mencatat perkiraan biaya listrik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengetahui tentang biaya listrik dan telah melakukan pencatatan biaya tersebut.

Pertanyaan berikutnya yang berkaitan dengan rugi laba secara keseluruhan. Menurut hasil kuisisioner seluruh responden atau 100% menyatakan mengetahui tentang laporan rugi laba dan namun hanya 14 responden atau 36,84% yang menyatakan melakukan penyajian laporan rugi laba dan sebanyak 24 orang atau 63,16% menyatakan tidak membuat laporan rugi laba dengan alasan tidak tahu dan tidak mengerti cara membuatnya.

Selanjutnya selain biaya listrik, perusahaan juga mengeluarkan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha, untuk mengetahui tentang hal ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Tanggapan Responden tentang Penyajian Biaya-biaya untuk Kegiatan Usaha dalam Laporan Rugi Laba pada Waserda

No	Pernyataan	Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1.	Biaya-biaya yang diakui perusahaan		
	a. Biaya gaji karyawan	38	-
	b. Biaya sewa toko	21	17
	c. Biaya sumbangan dan retribusi	-	38
	d. Biaya lembur karyawan	-	38
	e. Biaya angkut penjualan	26	12
2.	Berapa kali membuat laporan rugi laba:		
	a. 1 minggu	-	-
	b. 1 bulan	-	-
	c. 1 tahun	14	-
	d. Tidak pernah	24	-

Sumber : Data Olahan, 2017

Hal berikutnya yang berkaitan dengan penyajian rugi laba adalah periode penyajian laporan tersebut, berdasarkan hasil kuisioner yang diajukan kepada responden, sebanyak 38 orang atau 100% orang menyatakan mengeluarkan untuk biaya gaji karyawan, kemudian biaya sewa sebanyak 21 orang responden atau menyatakan membayar biaya sewa toko dan hanya 26 orang atau responden yang mengeluarkan biaya angkutan penjualan. Biaya ini dikeluarkan jika penjualan dalam jumlah besar dan konsumen meminta jasa antar alamat.

Tanggapan responden mengenai pembuatan laporan rugi laba bahwa 14 orang responden telah menyusun Laporan Rugi/Laba setiap 1 tahun sekali dan 24 orang menyatakan tidak membuat laporan rugi laba 1 tahun sekali. Dengan demikian sebagian besar waserda di jalan Lintas Timur kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru telah menerapkan konsep akuntansi yang benar dalam penyusunan Laporan Rugi/Laba perusahaan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu maka penulis berhasil mengumpulkan beberapa kesimpulan dan saran sebagai hasil penelitian yang penulis lakukan. Adapun kesimpulan dan saran dari penulis adalah sebagai berikut :

Simpulan

1. Waserda di jalan Lintas Timur kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru belum menerapkan akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam pencatatan dan penyusunan laporan neraca dan laporan laba rugi. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden dimana sebagian besar yaitu 27 atau 70,05% waserda tidak melakukan pencatatan pada jurnal

akuntansi dan sebanyak 28 atau 75% waserda menyatakan tidak memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga, selanjutnya tentang penyajian laporan rugi laba maka sebanyak 24 atau 63,16% waserda menyatakan tidak membuat laporan rugi laba dengan alasan tidak tahu dan tidak mengerti cara membuatnya.

2. Semua waserda di jalan Lintas Timur kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru sudah membuat buku jurnal umum, namun hanya ada 8 atau 21,05% waserda yang membuat jurnal harian, buku penerimaan kas dan buku pengeluaran kas. Sedangkan pencatatan lainnya tidak ada satupun waserda yang membuatnya. Pemilik waserda yang membuat pencatatan Buku Pembelian dan Buku Penjualan 10 atau 26,32%. Selanjutnya sebanyak 24 atau 63,16% waserdapencatatan transaksi akuntansi dilakukan oleh pemilik dan sisanya 14 atau 36,84% dilakukan oleh karyawan (kasir).

Rekomendasi

1. Sebaiknya pihak manajemen waserda agar lapoan keuangan yang dibuat lebih akurat dan lebih informatif begitu juga untuk penyajian laporan rugi laba sebaiknya dilakukan perhitungan dan pencatatan terhadap seluruh penerimaan baik dari penjualan tunai maupun kredit, begitu juga dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan sebaiknya dicatat secara detil dan disajikan dalam laporan rugi laba.
2. Manajemen waserda juga sebaiknya melakukan pencatatan pada buku jurnal penerimaan kas, pengeluaran kas dan buku besar serta membuat perkiraan terhadap setiap transaksi yang terjadi dalam usaha karena sekecil apapun resiko akibat penerimaan dan pengeluaran kas harus diperhitungkan dengan baik untuk menjaga kelangsungan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Lilya, Anantawikrama Tungga Atmadja, Ni Kadek Sinarwati, 2014, *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)

Badan Pusat Statistik, 2009, *Defenisi dan Kriteria UMKM*, Jakarta

Baridwan, Zaki. 2013, *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFU UGM

Ediraras, Dharma T., 2010, *Akuntansidan Kinerja UKM*. *ejournal.gunadarma.ac.id › Home › Vol 15, No 2 (2010)*

Fahmi, Irham, 2014, *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, Alfabeta, Bandung

_____, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung

Hery, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia, 2011, *Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta

Kariyoto, 2015, Analisis Implementasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah, Jurnal Vokasi, vokasi.ub.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/artikel-Karyoto

Kasmir, 2012, *Kewirausahaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Kurniawansyah, Deddy, 2016, *Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Umkm Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi*, Jurnal Dinamika Global ISBN 978-602-60569-2-4 FEB UNEJ, 17 Desember 2016

Mulyawan, Setia, 2015, *Manajemen Keuangan*, Pustaka Setia, Bandung

Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Gava Media, Yogyakarta

Sadeli, Lili M., 2015. *Dasar-dasar Akuntansi*, Bumi Aksara, Jakarta

Saragih, Fitriani dan Surikayanti, 2015, *Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan*, Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, SNEMA-2015, ISBN: 978-602-17129-5-5

Siswono, Edi, 2014 *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus Ukm Brebes Fried Chicken)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Sixpria, Nedsal, Titi Suhartati, Sabar Warsini, 2014, *Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Dalam Proses Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*, Jurnal Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Volume 1 No 2 Desember 2014 ISSN 2338-9753

Subanar, Harimurti, 2007, *Manajemen Usaha Kecil*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta

Suhardi, Taufik Makarao, Fauziah, 2012, *Hukum Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, Akademia, Jakarta